

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Tingkat Profitabilitas. Adapun Subjek Penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan periode pengamatan tahun 2020-2024.

3.1.1 Gambaran Umum PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

3.1.1.1 Sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pendirian bank bjb di latarbelakangi oleh oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33/1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi adalah *De Erste Nederlansche Indische Shareholding N.V.*, sebuah bank hipotek.

Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya PP tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Jawa Barat

Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 20 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai Perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan.

Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Pada tahun 1992, aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi bank umum devisa berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11/1995 dengan sebutan Bank Jabar beserta logo baru

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah. Pada bulan Juli 2010, bank bjb menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Profil PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Nama Perusahaan	:	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
Nama Panggilan		Bank bjb
Bidang Usaha	:	Perbankan
Dasar Hukum Pendirian	:	Akta No. 4 Tahun 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Popy Kuntari Sutresna SH. Notaris di Bandung tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).
Tanggal Pendirian	:	20 Mei 1961
Kepemilikan	:	• Pemda Provinsi Jawa Barat (38,18%) • Pemda Provinsi Jawa Barat (38,18%) • Pemda Provinsi Banten (5,29%) • Pemda Kota dan Kabupaten Se-Jawa Barat (24,03%) • Pemda Kota dan Kabupaten Se-Banten (7,87%) dan Publik (24,64%)
Modal Dasar	:	Rp 4.000.000.000.000,-
Modal di Tempatkan dan di setor penuh		Sebanyak 9.838.787.161 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.459.696.790.250
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia		8 Juli 2010
Data Anak Perusahaan	:	• bank bjb Syariah (99,24%) – Perbankan • bjb Sekuritas Jawa Barat (78,94%) - Pasar Modal • PT BPR Intan Jabar (24,00%) - Perbankan • PT BPR Karya Utama Jabar (29,52%) - Perbankan
Jumlah Kantor Jaringan	:	• 1 Kantor Pusat • 5 Kantor Wilayah • 65 Kantor Cabang • 841 Kantor Cabang Pembantu (KCP) • 6 Sentra UMKM • 18 Layanan bjb Prioritas • 10 Layanan Weekend Banking • 1.775 ATM Bank bjb • 177 Cash Recycle Machine (CRM)
Website	:	www.bankbjb.co.id
Email Perusahaan	:	corsecbjb@bankbjb.co.id
Email Pengaduan Nasabah	:	bjbcare@bankbjb.co.id
Call Center	:	14049
Alamat Korespondensi		Divisi Corporate Secretary • Menara Bank bjb • JL. Naripan NO. 12 – 14 Bandung 40111 • Tel : (+6222) – 4234868

	• Fax : (+6222) – 4206099 • Call Center : 14049 • Website : www.bankbjb.co.id • Email : corsebjb@bankbjb.co.id
--	--

Sumber : www.bankbjb.co.id

3.1.1.2 Visi dan Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Visi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

“Menjadi Bank Pilihan Utama Anda”

Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
- 2) Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
- 3) Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
- 4) Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholders.
- 5) Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.1.3 Logo dan Makna PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk



Gambar 3.1 Logo Bank BJB

Sumber : www.bankbjb.co.id

Makna dari logo bank bjb diatas, terdapat tiga buah helai sayap menandakan tiga hal dalam perusahaan yaitu visi, misi dan statement budaya. Bentuk sayap pada

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 68) variable penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang mengalami perubahan tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel:

3.2.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2019). Variabel dependen yang ada pada penelitian ini yaitu, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

3.2.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel independen atau variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2019) Variabel independen pada penelitian ini yaitu Tingkat Profitabilitas (ROA).

Variabel serta definisi operasional pada penelitian ini dapat di lihat di Tabel 3.2

Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	BOPO (X)	Perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional Sumber : (Isyanto, et al., 2019)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Rasio
2	Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y)	Pengembalian total aset bank yang diberikan sebagai laba setelah pajak dibagi dengan total aset Sumber : (Thian, 2022)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai sumber data sekunder dimana, data di dapat dari sumber yang sudah ada. Data sekunder ini didapatkan dalam laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang di publikasikan melalui website.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Penelitian ini memakai data kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2019) merupakan data penelitian berupa numerik yang akan diukur memakai statistik sebagai alat uji perhitungan, yang hasilnya digunakan untuk melengkapi sebuah kesimpulan.

B. Sumber Data

Penelitian ini memakai sumber data sekunder dimana, data di dapat dari sumber yang sudah ada. Data sekunder ini didapatkan dalam laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang di publikasikan melalui website perusahaan tersebut.

Berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data *time series*. *Time series* merupakan data yang dikumpulkan dalam interval waktu yang relative sama, menggunakan instrument yang sama dan objek yang sama Sugiyono (2019)

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut sugiyono (2023: 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Selama periode 2019-2023.

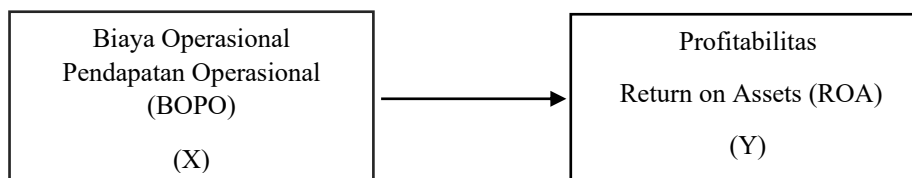
Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan mewakili populasi secara keseluruhan Ferdinand (2018) Penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu Sujarweni (2019)

Adapun kriteria yang digunakan dalam Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit selama periode 2020-2024, sehingga sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (terutama laporan laba rugi dan neraca) dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk selama periode tahun 2020-2024.

3.2.4 Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini menggunakan model sederhana dimana hubungan antara Variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) (X) Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (Y).



Gambar 3.4 MODEL PENELITIAN

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2020-2024.” Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan pendekatan studi kasus, metode analisis data dalam penelitian ini adalah mencari data dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi Bank BJB. Selama 5 tahun periode (2020-2024). Menurut Sugiyono (2019:206) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”.

Dengan teknik ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional): BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja operasional perusahaan atau bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA): Mengukur laba bersih yang dihasilkan dari total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik dan wajib dilakukan dalam analisis regresi linier berganda berbasis *ordinary lest square* (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk mengetahui keakuratan model wajib dibuat pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi Ghozali (2013)

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas dipakai saat mengevaluasi sebaran data di kelompok data, apakah sebaran data terdistribusi secara normal atau tidak, di uji menggunakan analisis grafik serta statistik. Uji normalitas analisis grafik digunakan untuk melihat grafik histogram kemudian membandingkan data pengamatan dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji analisis statistik yang digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai probabilitas tingkat signifikansi data residual, jika nilai :

- a. Probabilitas $> \alpha = 0,05$ variabel terdistribusi secara normal
- b. Probabilitas $< \alpha = 0,05$ variabel tidak terdistribusi secara normal

2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melihat apakah model regresi linier menunjukkan hubungan antara kesalahan di periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, ada gejala autokorelasi. Model analisis regresi linier wajib bebas dari gejala autokorelasi setelah itu baru dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Untuk mendapatkan jawaban ada tidaknya gejala autokorelasi pada model regresi harus terlebih dahulu di uji memakai Uji Durbin Watson (D-W test) Santoso (2019). Metode mendeteksi autokorelasi secara umum ditentukan dengan kriteria:

- a. Nilai D-W berada di bawah -2 ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W berada diantara -2 sampai 2 tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W berada di atas 2 ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di model regresi terdapat ketidaksamaan variance residual satu observasi ke observasi lain. Apabila variance residual satu observasi ke observasi lain berbeda, dapat dikatakan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas membuat nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tidak efisien walaupun estimator tidak bias dan konsisten. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dengan ketentuan berikut:

- a. Jika muncul pola tertentu, seperti titik-titik yang muncul membuat pola tertentu yang teratur dengan demikian menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika pola tidak ada yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dengan begitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2022: 300) Regresi Sederhana di dasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Artinya dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2019-2023, dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat (dependen)

a = Nilai *Intercept* (konstanta)

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas (independent)

e = Error term

Keterangan:

Y = *Return on Asset* (Variabel Dependen)

a = Nilai *Intercept* (konstanta)

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan .

X = BOPO (Variabel Independen)

Dengan sebelumnya melakukan uji asumsi klasik.

3.2.5.3 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan memperlihatkan bagaimana pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara parsial dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai signifikansi 0,05 dipakai untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai t -hitung lebih besar dari nilai t -tabel atau tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan), namun jika t -hitung lebih kecil dari nilai t -tabel atau tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan). Pengujian hipotesis didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan:

- a. Tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (H_0 diterima berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen).

- b. Tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (H_0 ditolak berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen).

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji korelasi determinasi penelitian adalah Adjusted R-Square di pakai di waktu variabel independen atau bebas lebih dari satu (regresi linier berganda). Nilai korelasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menjelaskan variabel-variabel bebas hampir memberikan seluruh informasi yang penting untuk memprediksi variasi variabel terikat serta model semakin tepat. Nilai angka nanti akan diganti ke bentuk persen (%), artinya presentase kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan pernyataan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai R^2 mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.
- b. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna dalam memprediksi variabel-variabel terikat.
- c. Apabila nilai $R^2 = 0$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.